

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah bagi warga Negara yang ingin meningkatkan kemajuan bangsa dan Negara. Karena pendidikan bukan hanya sekedar mewariskan kebudayaan dan nilai dari generasi ke generasi, akan tetapi pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pengetahuan kearah kemajuan , karena pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan Pendidikan mencakup salah satu proses belajar mengajar yang membawa perkembangan jasmani maupun Rohani kearah yang lebih maju dan baik.

Dan pendidikan merupakan dari kegiatan dalam proses belajar dan mengajar yang tujuannya untuk dapat memberi /meneruskan teori-teori yang ada didalam materi untuk dapat mengembangkan suatu Ilmu pengetahuan dan teknologi, ini dapat mengakibatkan perkembangan politik dan ekonomi suatu bangsa dan Negara kearah yang lebih maju. Kalau diperhatikan dinegara –negara benua Asia, baikdari segi perkembangan teknologi, politik, ekonomi dan lain sebagainya kelihatan tertinggal.

Negara-negara Asia kalah dibanding Negara –negara Eropa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan suatu bangsa dan Negarayang proses pendidikanya lebih baik atau maju atau sebaliknya, dapat dilihat dari kemajuan dan perkembangan dalam proses pendidikan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah bagi warga Negara yang ingin meningkatkan kemajuan bangsa dan Negara. Karena pendidikan bukan hanya sekedar mewariskan kebudayaan dan nilai dari generasi ke generasi, akan tetapi pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pengetahuan kearah kemajuan, karena pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan mencakup salah satu proses belajar mengajar yang membawa perkembangan jasmani maupun Rohani kearah yang lebih maju dan baik.

Dan pendidikan merupakan dari kegiatan dalam proses belajar dan mengajar yang tujuannya untuk dapat memberi moneruskan teori-teori yang ada didalam materi untuk dapat mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi, ini dapat mengakibatkan perkembangan politik dan ekonomi suatu bangsa dan Negara kearah yang lebih maju. Kalau diperhatikan dinegara-negara penna Asia, baik dari segi perkembangan teknologi, politik, ekonomi dan lain sebagainya kelihatan teringgal.

Negara-negara Asia kalah dibanding Negara-negara Eropa. Dengan demikian

dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan suatu bangsa dan

Negara yang proses pendidikannya lebih baik atau maju atau sebaliknya, dapat dilihat

dari kemajuan dan perkembangan dalam proses pendidikan.

Didalam proses pendidikan ada enam faktor yang saling mempengaruhi diantaranya adalah Faktor tujuan pendidikan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor materi, faktor metode, dan faktor situasi lingkungan.

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor utama dan penting, karena guru memiliki banyak tugas. Menurut pendapat Moh. Uzer Usman di dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" mengatakan bahwa tugas guru terbagi menjadi tiga jenis, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan, untuk lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar guru benar-benar orang yang memiliki profesi dalam bidang pekerjaan memerlukan keahlian khususnya sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Inilah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Moh. Uzer Usman, juga menyatakan bahwa tugas guru yang profesi itu meliputi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik yakni meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih yaitu mengembangkan ketrampilan dan penerapannya. Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah menjadi orang tua kedua.

Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila, mencerdaskan bangsa Indonesia.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain :

Dalam proses pendidikan ada enam faktor yang saling mempengaruhi diantaranya adalah Faktor tujuan pendidikan, faktor pendidikan, faktor peserta didik, faktor materi, faktor metode, dan faktor situasi lingkungan.

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor utama dan penting, karena guru memiliki banyak tugas. Menurut pendapat Moh. Uzer Usman di dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" mengatakan bahwa tugas guru terbagi menjadi tiga jenis, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan, untuk lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar guru benar-benar orang yang memiliki profesi dalam bidang pekerjaan memertukan keahlian khususnya sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Inilah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Moh. Uzer Usman, juga menyatakan bahwa tugas guru yang profesi itu meliputi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik yakni meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih yaitu mengembangkan ketampilan dan penerapannya. Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah menjadi orang tua kedua.

Sedangkan tugas dalam bidang kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila, mencerdaskan bangsa Indonesia. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain :

Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

- Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dalam bidang profesinya.
- Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

(Drs.Moh.Ali,1985)

Selain persyaratan tersebut, menurut hemat penulis sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong kedalam suatu profesi antara lain;

- Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- Memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu.

Demikian dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan diluar lembaga IKIP. Dan untuk melancarkan dalam tugas guru baik dalam bentuk mengajar, mendidik dan melatih, maka dalam proses belajar mengajar harus

Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

- Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dalam bidang profesinya.

- Menuntut adanya tingkat pendidikan kejuruan yang memadai.

- Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.

- Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

(Dr. Moh. Ali, 1982)

Selain persyaratan tersebut, menurut hemat penulis sebenarnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong kedalam suatu profesi antara lain:

- Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- Memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Asas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu.

Demikian dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), IKIP dan Fakultas Keguruan di luar lembaga IKIP. Dan untuk melancarkan dalam tugas guru baik dalam bentuk mengajar, mendidik dan melatih, maka dalam proses belajar mengajar harus

dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan tertentu, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.

SD Negeri Kaliurang I Hargobinangun Pakem Sleman adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah yang terletak di jalan Pelajar Kaliurang barat atau di sebelah selatan Taman Rekreasi Anak Kaliurang. Sebuah SD Negeri yang besar dengan jumlah siswa 173 dan 90% beragama Islam.

Akan tetapi penulis melihat akhir-akhir ini khususnya untuk perkembangan program pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Kaliurang I semakin hari semakin menurun, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh sebagai berikut :

Data yang menunjukkan perkembangan minat dalam kegiatan TPA menurun, tercatat pada tahun ajaran 2007/2008 siswa kelas V yang mengikuti TPA berjumlah 31 anak dari keseluruhan yang mengikuti TPA . Dan yang lulus iqro' ada 25 siswa sekitar 78% dari jumlah siswa kelas v, sedang pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa ada 26 siswa, yang lulus iqro' ada 15 siswa ,sekitar 58% saja.

Dengan demikian jelas membuktikan semakin hari perkembangan pendidikan agama Islam menurun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, antara lain:

1. Lingkungan yang kurang mendukung antara lain sebagai tempat pariwisata baik wisata domestic maupun mancanegara, perhotelan dan televisi

dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan tertentu, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal.

SD Negeri Kalitang I Harjoanung Pakem Sleman ada ah sebuah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah yang terletak di Jalan Pelajar Kalitang barat atau di sebelah selatan Taman Rekreasi Anak Kalitang. Sebuah SD Negeri yang besar dengan jumlah siswa 173 dan 90% beragama Islam. Akan tetapi penulis melihat akhir-akhir ini khususnya untuk perkembangan program pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Kalitang I semakin hari semakin menurun, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh sebagai berikut :

Data yang menunjukkan perkembangan minat dalam kegiatan TPA menurun, tercatat pada tahun ajaran 2007/2008 siswa kelas V yang mengikuti TPA berjumlah 31 anak dari keseluruhan yang mengikuti TPA . Dan yang lulus ipro' ada 22 siswa sekitar 78% dari jumlah siswa kelas v, sedang pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa ada 20 siswa, yang lulus ipro' ada 12 siswa, sekitar 58% saja.

Dengan demikian jelas membuktikan semakin hari perkembangan pendidikan agama Islam menurun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, antara lain:

1. Lingkungan yang kurang mendukung antara lain sebagai tempat pariwisata baik wisata domestic maupun mancanegara, perhotelan dan televisi

2. Pandangan masyarakat dan orang tua, Pendidikan agama Islam tidak menjamin mendapatkan sekolah favorit dan jabatan yang baik untuk kehidupan dunia
3. Bidang pendidikan agama Islam kurang mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah maupun masyarakat
4. Pendidik dalam penyampaian masih kurang memberikan motivasi atau dorongan pada siswa untuk mendalami pendidikan agama Islam

Berdasar dari uraian diatas dan beberapa faktor tersebut maka yang ingin penulis sampaikan untuk penelitian ini adalah faktor keempat, yaitu pendidik yang kurang memberikan motivasi atau dorongan pada siswa untuk mendalami pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik dan lebih maju. Demikian penulis mengadakan penelitian di SD Negeri Kaliurang I , dengan judul :

“ Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Kaliurang I Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan jawaban yang berdampak positif, sehingga dapat memberikan arahan yang bersifat teoritis maupun praktis, untuk mengembalikan kebijakan dalam pendidikan.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai

2. Pandangan masyarakat dan orang tua. Pendidikan agama Islam tidak menjamin mendapatkan sekolah favorit dan jabatan yang baik untuk kehidupan dunia
3. Bidang pendidikan agama Islam kurang mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah maupun masyarakat
4. Pendidik dalam penyampaian masih kurang memberikan motivasi atau dorongan pada siswa untuk mendalami pendidikan agama Islam

Berdasar dari uraian diatas dan beberapa faktor tersebut maka yang ingin penulis sampaikan untuk penelitian ini adalah faktor keempat, yaitu pendidik yang kurang memberikan motivasi atau dorongan pada siswa untuk mendalami pendidikan agama Islam karena yang lebih baik dan lebih maju. Demikian penulis mengadakan penelitian di SD Negeri Kalitang I, dengan judul :

“ Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Kalitang I Harjopinangun Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009.” Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan jawaban yang berdampak positif, sehingga dapat memberikan arahan yang bersifat teoritis maupun praktis, untuk mengembalikan kejiwaan dalam pendidikan.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai

berikut:

1. Apa saja usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta(tahun pelajaran 2008/2009)?
2. Apa saja faktor yang mendukung guru dalam usaha memotivasi siswa kelas v di SDN Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta (tahun pelajaran2008/2009)?
3. Apa saja faktor yang menghambat guru dalam memotivasi siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem SLEman Yogyakarta (tahun pelajaran 2008/2009)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang baik dan terarah harus dicapai dengan usaha yang benar dan sungguh-sungguh sehingga sasaran yang dicapainyaun jelas arah tujuannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari dan mengetahui usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta(tahun pelajaran 2008/2009)

1. Apa saja usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta (tahun pelajaran 2008/2009)?

2. Apa saja faktor yang mendukung guru dalam usaha memotivasi siswa di SDN Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta (tahun pelajaran 2008/2009)?

3. Apa saja faktor yang menghambat guru dalam memotivasi siswa kelas V di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta (tahun pelajaran 2008/2009)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang baik dan terarah harus dicapai dengan usaha yang benar dan sungguh-sungguh sehingga sasaran yang dicapai pun jelas arah tujuannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari dan mengetahui usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta (tahun pelajaran 2008/2009)

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan baru bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta.
2. Ikut memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya dan khususnya di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta.
3. Untuk menambah hasanah keilmuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis beri judul **Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan agama Islam Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta**, bila dibandingkan dengan dengan skripsi Saudara Murniati yang berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Catur Tunggal IV Depok Sleman dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Ia mengemukakan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain :

1. Tempat tinggal siswa dekat dari rumah sehingga tidak pernah terlambat pergi ke sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan baru bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta.
2. Ilmu memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya dan khususnya di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta.
3. Untuk menambah hasanah keilmuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis beri judul *Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan agama Islam Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta*, bila dibandingkan dengan dengan skripsi *Saudara Murniati yang berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Catur Tunggal IV Depok Sleman dari Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004*. Ia mengemukakan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain :

1. Tempat tinggal siswa dekat dari rumah sehingga tidak pernah tertunda pergi ke sekolah.

2. Adanya motivasi siswa untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam sangat tinggi. Keadaan ini terbukti adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti anak, seperti TPA, Pesantren kilat, Praktek Ibadah, berziarah, bertakziah dan lain sebagainya.
3. Adanya sarana berupa buku pegangan siswa yang diberikan secara Cuma-Cuma.

Sedangkan skripsi : Usaha guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kaliurang I Hargobinangun, Pakem, Sleman. Faktor pendukung yang pertama bagaimana guru memberi motivasi pada anak antara lain sebagai berikut:

- a) Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam
- b) Agar Pendidikan Agama Islam dapat berkembang kearah yang lebih maju dan benar-benar sesuai dengan harapan kita , khususnya umat Islam.
- c) Rasa tanggung jawab terhadap tugas sebagai seorang pendidik untuk menanamkan ajaran agama Islam kepada anak didik

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam memberi motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman

2. Adanya motivasi siswa untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam sangat tinggi. Keadaan ini terbukti adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah selalu diikuti anak, seperti TPA, Pesantren kilat, Praktek Ibadah, beristislah, bertakziah dan lain sebagainya.

3. Adanya sarana berupa buku pegangan siswa yang diberikan secara Cuma-Cuma.

Sedangkan skripsi : Usaha guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalitang I Harjabinangun, Pakem, Sleman. Faktor pendukung yang pertama bagaimana guru memberi motivasi pada anak antara lain sebagai berikut:

a) Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

b) Agar Pendidikan Agama Islam dapat berkembang kearah yang lebih maju dan benar-benar sesuai dengan harapan kita, khususnya umat Islam.

c) Rasa tanggung jawab terhadap tugas sebagai seorang pendidik untuk menamakan ajaran agama Islam kepada anak didik

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam memberi motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V di SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman adalah sebagai berikut:

- a) Kuatnya pengaruh perkembangan pendidikan umum terhadap siswa di lingkungan sekolah .
- b) Kuatnya pengaruh sosial terhadap siswa di lingkungan sekolah, seperti :
pergaulan bebas, pornografi, miras, narkoba dan lain-lain.
- c) Kuatnya pengaruh materialistik terhadap orang tua siswa sehingga membuat kurang dapat dorongan dari orang tua mereka sendiri, seperti: Masalah mendapatkan sekolah favorit, pekerjaan, jabatan

F. Kerangka Teoritik

Dalam pembahasan ini penulis ingin menguraikan maksud judul dari skripsi ini sehingga jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang keliru. Pengertian usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kaliurang I Hargobinangun, Pakem, Sleman. Dari beberapa pengertian yang kami ambil dari beberapa judul buku yang mendukung skripsi ini sebagai berikut :

1. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, fikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia: 2000;1254)

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Departemen

a) Kuatnya pengaruh perkembangan pendidikan umum terhadap siswa di lingkungan sekolah.

b) Kuatnya pengaruh sosial terhadap siswa di lingkungan sekolah, seperti: pergaulan bebas, pornografi, miras, narkoba dan lain-lain.

c) Kuatnya pengaruh materialistik terhadap orang tua siswa sehingga membuat kurang dapat dorongan dari orang tua mereka sendiri, seperti: Masalah mendapatkan sekolah favorit, pekerjaan, jabatan

F. Kerangka Teoritik

Dalam pembahasan ini penulis ingin menguraikan maksud judul dari skripsi ini sehingga jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang keliru. Pengertian usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kalumpang 1 Hatogobinangun, Pakem, Sleman. Dari beberapa pengertian yang kami ambil dari beberapa judul buku yang mendukung skripsi ini sebagai berikut :

1. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2000:1254)

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2000 : 726)

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (*Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2000 : 377*) guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas, maupun dalam bentuk pengabdian.

Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi / jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Inilah sebabnya jenis paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia : 2000 : 377) guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas, maupun dalam bentuk pengabdian.

Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasayarakatan. Guru merupakan profesi / jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Inilah sebabnya jenis paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seluruhnya yang berdasarkan Pancasila.

Keberadaan guru bagi suatu Bangsa sangatlah penting apalagi bagi suatu bangsa yang lagi membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasi diri.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri pada guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi tauladan.

Di tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi. Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan, kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi guru, sekaligus tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja didepan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat. (Moh.

menggunakan penulisannya, melakukan kegiatan praktik merupakan “respons” yang hasilnya langsung dapat diamati. Dengan demikian kegiatan belajar yang tampak dalam teori belajar tingkah laku dalam pandangan Thorndike mengarah pada hasil langsung belajar, atau tingkah laku yang di tampilkan. (Hamzah B. Uno, Mpd, 2006 ; 11-12)

6. Pendidikan

Pendidikan adalah proses penyampaian ilmu, nilai menuju manusia dewasa, skil. Dengan pendidikan maka akan ada perubahan sikap yang tidak baik menjadi baik. Agama berasal dari kata α artinya tidak dan gama artinya pergi. Islam artinya damai, sejahtera, berserah diri. (H. Ahmad Azhar Basyir, MA Al Islam, 2000 : 5)

7. Agama Islam adalah agama Allah yang telah diwahyukan pada Rasul-Nya (Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Rasul)

Agama Islam sebagai agama Allah yang telah disempurnakan dan diridhoi oleh Allah sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Maidah ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا...

(المائدة : 3)

menggunakan penulisannya, melakukan kegiatan praktik merupakan "respons" yang hasilnya langsung dapat diamati. Dengan demikian kegiatan belajar yang tampak dalam teori belajar tingkat laku dalam pandangan Thorndike mengarah pada hasil langsung belajar, atau tingkat laku yang di tampilkan. (Hamzah, B. Uno, Mpd, 2000 : 11-12)

d. Pendidikan

Pendidikan adalah proses penyampaian ilmu, nilai menuju manusia dewasa, skill. Dengan pendidikan maka akan ada perubahan sikap yang tidak baik menjadi baik. Agama berasal dari kata a artinya tidak dan gama artinya pergi. Islam artinya damai, sejahtera, bersih diri. (H. Ahmad Azhar Basyir, MA Al Islam, 2000 : 2)

7. Agama Islam adalah agama Allah yang telah diwahyukan pada Rasul-Nya (Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Rasul). Agama Islam sebagai agama Allah yang telah disempurnakan dan diridhoi oleh Allah sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Maidah ayat 3 :

يُخَيِّرْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَانُوا فَاعِلِينَ
 ... فَخَلَّوْا بَيْنَ يَدَيْهِمْ وَأَكْبَرُوا كَلِمَتَهُمْ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْهُمْ فَعَلَى اللَّهِ كَيْدُهُمْ فَسَدَّ بَيْنَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ذَٰلِكَ عَذَابُهُمْ كَمَا كَانُوا فَاكِرِينَ

(٥ : سورة مائدة)

Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam itu jadi agama bagimu. (Q.S Almaidah ayat:3)

8. Siswa

Siswa atau anak didik adalah merupakan salah satu dari dua sisi tugas yang memiliki tugas menerima konsep pendidik, agar dirinya terbentuk menjadi Insan muslim, yang kenal dan tahu akan Tuhan dan agamanya.

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar) pelajar.

9. Sekolah Dasar Negeri Kaliurang I

Sekolah Dasar Negeri Kaliurang I adalah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Pemerintah, terdiri dari 9 kelas; 1 ruang kelas untuk computer, 1 ruang untuk kantor, 1 ruang untuk kesenian, dan 6 ruang untuk kelas I-VI.

SD Negeri Kaliurang I terletak di Dusun Kaliurang. Desa Hargobinangun, Kecamatan, Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari definisi istilah tersebut di atas, maka focus pembahasan judul skripsi ini adalah suatu kajian untuk menggambarkan tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Kaliurang I, dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V.

b). Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Kaliurang I Pakem Sleman Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2008 / 2009.(25 Maret 2009)

c). Metode Interview

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data-data dari wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab di SD Negeri Kaliurang I yang dapat memberikan informasi sesuai yang diperlukan. Usaha guru untuk memotivasi siswa antara lain dengan memberikan hadiah, sanjungan dan ancaman.

d). Metode Analisis Data

Artinya dari hasil penelitian akan dianalisis secara sistematis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi, dan disusun serta untuk menarik kesimpulan terhadap data yang disusun

1). Tahap Kuantitatif

Dengan data kuantitatif penulis menganalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan bantuan rumus

b). Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Kalitang I Pakem Sleman Yogyakarta. Tahun Pelajaran 2008 \ 2009. (22 Maret 2009)

c). Metode Interview

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data-data dari wawancara langsung dengan pihak yang bertanggung jawab di SD Negeri Kalitang I yang dapat memberikan informasi sesuai yang diperlukan. Usaha guru untuk memotivasi siswa antara lain dengan memberikan hadiah, sanjungan dan ancaman.

d). Metode Analisis Data

Artinya dari hasil penelitian akan dianalisis secara sistematis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, disleksi, dan disusun serta untuk menarik kesimpulan terhadap data yang disusun

1). Tabap Kuantitatif

Dengan data kuantitatif penulis menganalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan bantuan rumus

“Frekuensi Relatif” yang bermanfaat untuk memperoleh frekuensi relative dalam variasi kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan demikian tersebut adalah

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Dimana :

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Number of Case (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka presentase

2). Metode Kualitatif

Yaitu dengan menggunakan analisis non statistic, adapun untuk menggunakan metode ini digunakan metode induktif dan deduktif.

a) Metode Induktif

Metode ini digunakan untuk membuat kesimpulan yang berpangkal dari dalil-dalil yang bersifat khusus untuk dijadikan dasar mencari kesimpulan yang bersifat umum

b) Metode Deduktif

Metode ini digunakan untuk membuat kesimpulan yang berangkat dari dalil-dalil yang bersifat umum, untuk dijadikan dasar mencari kesimpulan yang bersifat khusus.

"Frekuensi Relatif" yang bermanfaat untuk memperoleh frekuensi relative dalam variasi kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan demikian tersebut adalah

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Dimana :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

2). Metode Kualitatif

Yaitu dengan menggunakan analisis non statistic, adapun untuk menggunakan metode ini digunakan metode induktif dan deduktif.

a) Metode Induktif

Metode ini digunakan untuk membuat kesimpulan yang berpangkal dari dalil-dalil yang bersifat khusus untuk dijadikan dasar mencari kesimpulan yang bersifat umum

b) Metode Deduktif

Metode ini digunakan untuk membuat kesimpulan yang berpangkal dari dalil-dalil yang bersifat umum, untuk dijadikan dasar mencari kesimpulan yang bersifat khusus.

e). Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan terbagi menjadi empat bab. Dari keempat bab tersebut sebelumnya diawali dengan Halaman Judul, Nota Dinas, Halaman Motto, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum SD Negeri Kaliurang I, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa, sarana dan fasilitas.

Bab III : Analisis dan Pembahasan, meliputi usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, factor-faktor yang dapat mendorong dalam memberikan motivasi dan factor-faktor yang dapat menghambat guru dalam memberikan motivasi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab IV : Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dilengkapi dengan daftar-daftar ralat dan lampiran-lampiran.

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan terbagi menjadi empat bab. Dari keempat bab tersebut sebelumnya diawali dengan Halaman Judul, Nota Dinas, Halaman Motto, Kata Pengantar, dan Daftar Isi. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang pengasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematisa pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum SD Negeri Kalitang I, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa, sarana dan fasilitas.

Bab III : Analisis dan Pembahasan, meliputi usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, factor-faktor yang dapat mendorong dalam memberikan motivasi dan factor-faktor yang dapat menghambat guru dalam memberikan motivasi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab IV : Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dilengkapi dengan daftar-daftar tabel dan lampiran-lampiran.